

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN GALLERY WALK TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI
SISTEM PERTAHANAN TUBUH**

*(The Influence of Gallery Walk Learning Method on Students Critical Thinking
Ability on Body Defense System Material)*

¹⁾Dani Ramdani, ²⁾Popo Musthofa Kamil, ³⁾Liah Badriah
¹⁾daniramdani@unsil.ac.id ²⁾popo.febrian1602@gmail.com ³⁾
liahbadriah@unsil.ac.id

Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Siliwangi Tasikmalaya
Jl. Siliwangi No. 24 Kotak Pos 164 Tlp (0265) 330634 Tasikmalaya 46115

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of Gallery Walk learning method on students' critical thinking ability on body defense system material in class XI SMAN 1 Bantarujeg, Kab. Majalengka.

This research was conducted in October 2017 until May 2018. The research method used true experiment method. Population in this research was all class XI IPA SMAN 1 Bantarujeg, Kab. Majalengka as many as 3 classes with the number of students were 104 people. The samples used are 2 classes taken by cluster random sampling that were class XI IPA-1 as experimental class and class XI IPA-2 as control class. Research instrument was critical thinking ability test in the form of description of body defense system material consist of 15 numbers. Technique analysing data used the test of difference of two mean (t-test) with significant level () = 5%.

Based on the results, the conclusion is that there is influence of Gallery Walk learning method on students' critical thinking ability on body defense system material in class XI SMAN 1 Bantarujeg, Kab. Majalengka, Academic Year 2017/2018.

Keywords: gallery walk learning method, critical thinking and body defense system.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI SMAN 1 Bantarujeg, Kab. Majalengka.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Mei 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *true eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA SMAN 1 Bantarujeg, Kab. Majalengka sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 104 orang. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yang diambil secara *cluster random sampling* yaitu kelas XI IPA-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA-2 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kritis berbentuk uraian pada materi sistem pertahanan tubuh yang berjumlah 15 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) dengan taraf signifikan (α) = 5%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI SMAN 1 Bantarujeg, Kab. Majalengka, Tahun Ajaran 2017/ 2018.

Kata Kunci: metode pembelajaran *gallery walk*, berpikir kritis dan sistem pertahanan tubuh.

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari keterampilan berpikir yang dimiliki oleh siswa yang berada disatuan dasar pendidikan tersebut. Krulik, Rudnik (Saefudin, Abdul Azis, 2012) menyebutkan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu tingkat kemampuan tertinggi seseorang dalam berpikir, kemudian berpikir kritis ini menuntut interpretasi dan evaluasi terhadap observasi, komunikasi, dan sumber informasi lainnya Fisher, Alec (2008). Namun pada kenyataanya, kemampuan berpikir tingkat tinggi,

khususnya kemampuan berpikir kritis saat ini cenderung masih kurang diperhatikan sehingga dapat dikatakan masih dalam tahap berkembang. Padahal, dengan kemampuan berpikir kritis pemecahan masalah dirasa akan lebih mudah dengan hasil pemecahan masalah yang lebih baik, khususnya permasalahan yang terjadi dalam pendidikan biologi.

Kemampuan berpikir kritis akan lebih mudah tercapai jika metode yang digunakan selama proses pembelajaran tepat. Saat ini metode yang digunakan dalam proses pembelajaran cenderung kurang bervariasi, sehingga siswa

menjadi kurang interaktif terhadap materi khususnya biologi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Bantarujeg, Kab. Majalengka bahwa soal evaluasi yang digunakan serta proses pembelajaran yang dilaksanakan belum mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga, siswa masih cenderung sulit menganalisis informasi dan konsep selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat menunjang dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut penulis, metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meminimalisir permasalahan yang demikian, adalah metode *Gallery Walk*. Metode *Gallery Walk* adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk menciptakan produk sehingga siswa dapat dilatih untuk dapat berpikir tingkat tinggi dan lebih interaktif selama proses pembelajaran berlangsung. Mark, Francek (2006) mengemukakan bahwa *Gallery Walk* adalah teknik diskusi yang membuat siswa secara aktif terlibat dalam mensintesis konsep, menulis, dan berbicara di depan umum. Teknik ini juga dapat melatih keterampilan siswa dalam mendengarkan dan bekerja sama

dnegan kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muamar, M. Rezeki, *et. al.*, (2017) bahwa siswa dengan pembelajaran berbasis proyek yang dipadu dengan *Gallery Walk* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional, hal ini dikarenakan siswa yang belajar dengan pembelajaran berbasis proyek dipadu dengan *Gallery Walk* dapat secara aktif belajar secara mandiri, membuat hipotesis, memecahkan masalah dan mengeluarkan ide serta gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya, sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam dunia pendidikan yang dapat didukung dengan metode pembelajaran *Gallery Walk* pada materi sistem pertahanan tubuh, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh (Studi eksperimen di Kelas XI SMAN 1 Bantarujeg, Kab. Majalengka Tahun jaran 2017/2018)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk*

terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi Sistem Pertahanan Tubuh di kelas XI SMAN 1 Bantarujeg, Kab. Majalengka.

METODE PENELITIAN

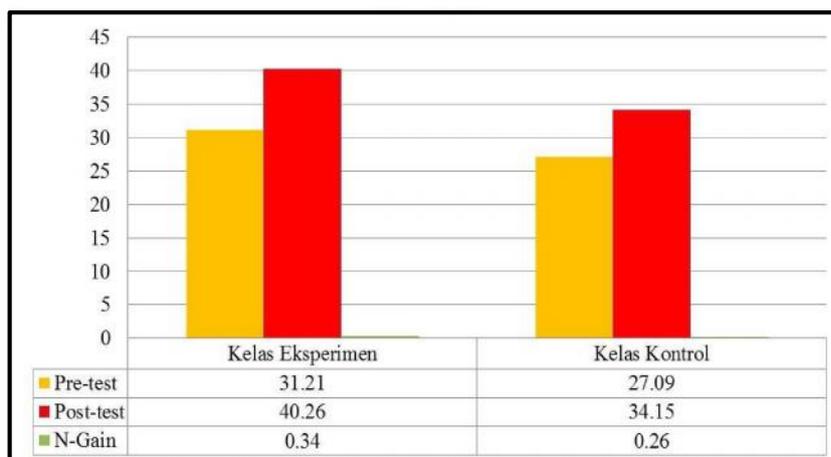
Metode yang digunakan adalah *true experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAN 1 Bantarujeg, Kab. Majalengka sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 104 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yang diambil secara *cluster random sampling* yaitu kelas XI MIPA-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA-2 sebagai kelas kontrol. Desain penelitian ini adalah *control group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap yaitu berupa tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Pengolahan hasil uji coba instrumen dengan menggunakan aplikasi Anates versi 4.0.5 untuk bentuk uraian.

Teknik analisis data pada uji prasyarat untuk uji normalitas menggunakan uji Chi-kuadrat dan untuk uji homogenitas menggunakan uji Fmaksimum. Dan untuk uji Hipotesis menggunakan uji t. Sedangkan untuk teknik pengolahan data yang diambil dari penelitian ini meliputi pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen, posttest

kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta perbandingan nilai N-gain yang dinormalisasi (N-gain) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di peroleh rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen adalah 0,34 dengan kriteria n-gain sedang sedangkan rata-rata n-gain pada kelas kontrol adalah 0,26 dengan kriteria *N-gain* rendah. Serta berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan kesimpulan tolak H_0 yang artinya ada pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pertahanan tubuh di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Bantarujeg, Kab. Majalengka.



Gambar 1

Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Skor *Pretest*, *Posttest* dan *N-gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

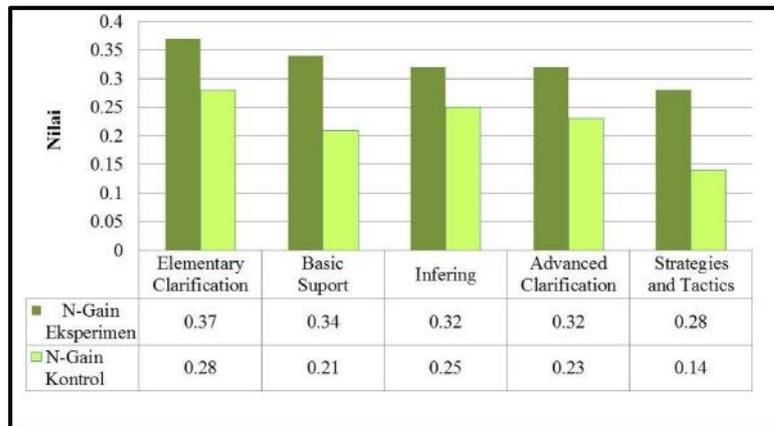
Berdasarkan gambar 1 diagram tersebut, menjelaskan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata skor pretest 31,21, skor rata-rata posttest 40,26 dan rata-rata skor *N-gain* 0,34 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata skor pretest 27,09, skor rata-rata posttest 34,15, dan rata-rata skor *N-gain* adalah 0,26 dengan kategori rendah. Sehingga kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perbedaan *N-Gain* tersebut dikarenakan dalam metode pembelajaran *Gallery Walk* memiliki beberapa kelebihan diantaranya membiasakan siswa memberi dan menerima kritik yang disertai saran serta membiasakan siswa membangun budaya kerjasama dalam memecahkan masalah, meningkatkan aktifitas siswa selama proses pembelajaran karena siswa dilibatkan secara aktif pada pengalaman belajar, melatih *public speaking* siswa, kerja sama dan meningkatkan kreatifitas siswa. Menurut Tsani, Una Lailis. *et.al.* (2016:33) menyatakan bahwa metode *Gallery Walk* dibandingkan dengan metode lain yaitu pada metode ini dapat meningkatkan kreatifitas serta kekompakan siswa selama proses pembelajaran. Dengan membuat produk

siswa akan lebih terlatih dalam memecahkan masalah yang dihadapi, Gufron (Mariyaningsih, Nining 2014:59) mengemukakan bahwa pada metode *Gallery Walk* siswa terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar sehingga terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran

Namun dalam pelaksanaannya, metode ini memerlukan waktu dan pengelolaan kelas yang lebih terencana, kemudian mengharuskan guru untuk lebih teliti dalam memantau dan ketika melakukan proses diskusi dalam pelaksanaan pameran. Gufron (Mariyaningsih, Nining 2014:59) mengemukakan bahwa pada metode *Gallery Walk* pengaturan kelas akan lebih rumit sehingga ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif.

Berdasarkan perolehan skor kemampuan berpikir kritis dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol maka dapat di hitung *N-gain* dalam setiap indikator kemampuan berpikir kritis. Untuk lebih jelasnya skor *N-gain* dalam setiap indikator yang diperoleh siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2

Diagram Skor *N-Gain* Tes Kemampuan Berpikir Kritis dalam Setiap Indikator di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* memiliki skor *N-gain* kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol pada semua indikator yang diukur. Untuk pembahasan lebih rinci pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut: a. memberikan penjelasan dasar (*elementary clarification*)

Pada indikator *elementary clarification*, kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* memperoleh skor *N-gain* tertinggi dengan kategori sedang yaitu 0,34, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran presentasi memperoleh skor *N-gain* yaitu 0,26. Hal ini dikarenakan pada tahap metode *Gallery Walk* siswa disajikan pada beberapa contoh permasalahan yang terjadi sebagai pemicu adanya pertanyaan mendasar, sehingga siswa cenderung lebih mudah fokus dan terbiasa dengan indikator yang harus dicapai baik dalam bentuk soal atau permasalahan yang disajikan.

Ennis (Sujana, Rai, Utu Rahim, 2013) menjelaskan bahwa dalam indikator memberikan penjelasan dasar, fokus adalah hal pertama yang dilakukan untuk mengetahui informasi.

b. membangun keterampilan dasar (*basic support*)

Pada indikator *basic support*, kelas eksperimen memperoleh skor *N-gain* dengan kategori sedang yaitu 0,34, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor *N-gain* 0,21. Hal ini dikarenakan pada metode *Gallery Walk* siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengkritisi tanpa adanya batasan yang dapat melatih siswa dalam mempertahankan argumen, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi, dimana pada metode *Gallery Walk* ini siswa juga dan dituntut untuk menjelaskan kembali informasi yang diminta oleh pengunjung.

Menurut penelitian Zulfiani, *et.al.*, (2016) mengemukakan bahwa indikator keterampilan dasar dapat terjadi peningkatan setelah diberikan informasi dan dituntut untuk menjelaskan kembali informasi yang didapat serta menyiapkan alasan-alasan agar

informasi yang didapatkan dapat diterima.

c. membuat inferensi (*inferring*)

Pada indikator *inferring*, kelas eksperimen memperoleh skor *N-gain* dengan kategori sedang yaitu 0,32, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor *N-gain* 0,25. Perbedaan skor tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen siswa terbiasa dengan berbagai bentuk argumen yang diterima selama pelaksanaan pameran, sehingga siswa terbiasa dengan hipotesis yang dihadapi. Hal ini melatih kemampuan deduksi siswa dalam mempertimbangkan suatu kesimpulan dari berbagai hipotesis sesuai dengan logika dan fakta.

d. membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*)

Pada indikator *advanced clarification*, kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* memperoleh skor *N-gain* yang sama dengan skor *N-gain* indikator sebelumnya yaitu 0,32, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran presentasi memperoleh skor *N-gain* 0,23. Menurut Liliyasi (2005) mengemukakan bahwa berpikir kritis untuk menganalisis argumen

memahami asumsi sehingga terbentuk penyampaian yang meyakinkan.

Hasil data menunjukkan bahwa skor *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda dari kelas kontrol. Pada kelas eksperimen ketika pada tahap pemeran siswa dituntut untuk menerima kritikan, tanggapan ataupun masukan yang diberikan, begitupun dengan kelas kontrol. Ketika presentasi, terjadi diskusi yang kemudian memunculkan adanya masukan ataupun bentuk pertanyaan dari kelompok lain yang mengharuskan kedua kelas tersebut memberikan penjelasan lebih mendalam terkait informasi atau konsep yang didiskusikan.

e. mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*)

Pada indikator *strategies and tactics*, kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* memperoleh skor *N-gain* paling rendah dengan skor *N-gain* kategori rendah yaitu 0,28, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran presentasi memperoleh skor *N-gain* 0,14. Pada indikator ini siswa dituntut untuk memutuskan suatu

tindakan terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ennis (rahmana, Taufik: 2016) yang mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah kegiatan mental yang bersifat reflektif dan berdasarkan penalaran yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Namun, berdasarkan hasil penelitian meskipun kedua kelas dituntut untuk menghasilkan produk, pada tahap ini menunjukkan peningkatan yang paling rendah diantara indikator lainnya. Hal ini disebabkan ketika proses pembelajaran siswa terbiasa dengan permasalahan-permasalahan yang umum terjadi, sehingga ketika disajikan pada fenomena atau permasalahan yang lebih spesifik cenderung merasa kesulitan. Kemudian penulis juga mengidentifikasi, bahwa kemungkinan penyebab dari rendahnya peningkatan indikator ini adalah karena adanya siswa pada kelompok tertentu yang tidak melakukan kerja sama dengan baik, sehingga yang terlatih membuat strategi dan taktik hanya siswa tertentu saja, terlebih pelaksanaan

pembuatan produk dilaksanakan diluar jam pelajaran sehingga guru tidak dapat memantau secara signifikan proses pembuatan produk yang dilakukan siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa metode pembelajaran *Gallery Walk* lebih baik karena tahap pembelajarannya mengarah pada kemampuan berpikir kritis, meskipun dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan terdapat beberapa kelemahan yang mungkin terjadi karena beberapa faktor, salah satunya lokasi penelitian yang dilaksanakan di daerah yang jauh dengan perkotaan sehingga SDM, perilaku, dan pola pikir masih berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI SMAN 1 Bantarujeg Tahun Ajaran 2017/2018.

Temuan penelitian bahwa metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan semua indikator

kemampuan berpikir kritis. Adapun indikator tersebut yaitu adalah memberikan penjelasan dasar (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), membuat inferensi (*infering*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), kemudian indikator mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*) mengalami peningkatan pula, namun tidak mengalami peningkatan yang signifikan seperti indikator lainnya, dimana pada indikator mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*) *N-gain* yang didapat masih dalam kategori rendah

SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian sebagaimana disebutkan di atas, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. diperlukan persiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*, sehingga dalam pelaksanaannya guru dan siswa dapat memaksimalkan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan;
2. metode pembelajaran *Gallery Walk* hendaknya diterapkan pada materi-

materi pembelajaran yang dianggap kompleks atau materi yang terstruktur dan memerlukan pemaparan konsep lebih dari sekedar informasi yang didapat ketika proses pembelajaran;

3. pada metode pembelajaran *Gallery Walk* hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembuatan produk berupa poster dan mengatur keadaan kelas lebih baik agar pameran yang dilaksanakan dapat berlangsung sesuai dengan konsep pameran yang direncanakan.
4. pada metode pembelajaran *Gallery Walk* hendaknya guru memberikan pengarahan lebih menekankan mengenai pentingnya bekerja sama yang dapat merangsang dan melatih siswa untuk dapat melakukan kerja sama dengan baik sebagai kelompok, sehingga semua siswa melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Fisher, Alec. (2008). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terjemahan Penerbit Erlangga. Jakarta: Erlangga.
- Mariyaningsih, Nining. (2014). "Peningkatan Aktivitas dan hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan

- Keuangan Melalui Metode Gallery Walk Duati-Duata”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. IX:1. Salatiga.
- Mark, Francek. (2006). “Promoting Discussion In the Science Classroom Using Gallery Walks”. *Journal of Collage Science Teaching*. 36:1 Amerika.
- Muamar, M. Rezeki, *et. al.*, (2017). “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dipadu Metode Gallery Walk terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan Kelas X IPA SMA Negeri 1 Bireuen”. *JESBIO*. VI:1. Banda Aceh.
- Rahman, Taufik, *et. al.*, (2016). “Analisis Implementasi Keterampilan Berpikir Dasar dan Kompleks dalam Buku IPA Pegangan Siswa SMP Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran”. *Proceeding Biology Education Conference*. 13:1. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Saefudin, Abdul Azis. (2012). “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)”. *Jurnal Pendidikan Sains*. 4:1. Yogyakarta.
- Sujana, Rai, Utu Rahim. (2013) “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kendari Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. 1:1. Kendari.
- Tawil, Muh dan Liliyasi. (2013). *Berpikir Kompleks dan Implementasinya dalam pembedajaran IPA*. Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Tsani, Una Lailis, dkk. (2016). “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Metode Gallery Walk Pada Pembelajaran Materi Sel di SMA”. *Unnes Journal of Biology Education*. 5:1. Semarang.
- Zulfiani, *et.al.* (2016). “Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Sains Teknologi Masyarakat Pada Konsep Virus”. *Artikel Penelitian*. 8:2. Jakarta.